

## PARENTAL ENGAGEMENT DALAM PIAUD: ANTARA IDEALITAS DAN REALITAS PENDAMPINGAN BELAJAR ANAK USIA DINI

Susilawati<sup>1</sup>, Nur Kholik Afandi<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

### *Abstract*

*This study examines parental engagement in Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) by analyzing the gap between ideal conditions and actual practices in early childhood learning assistance. The study aims to explore parental involvement and formulate a contextual, value-based approach. A qualitative descriptive method was employed through semi-structured interviews and observations involving parents and teachers. The findings reveal that although parents are aware of their important role and actively participate in children's learning, their involvement tends to focus more on cognitive aspects rather than holistic development, including spiritual and character building. Several constraints were identified, such as limited time, lack of pedagogical understanding, emotional challenges, and weak communication with schools. This gap occurs because parental engagement has not yet been supported by practical, structured, and contextually relevant models. The study concludes that strengthening collaboration between parents and schools, along with integrating Islamic values into daily learning activities, can enhance the quality of children's development. This research contributes by emphasizing the need for a holistic and applicable parental engagement model in PIAUD contexts.*

**Keywords:** Parental Engagement, PIAUD, Early Childhood

### **Abstrak**

Penelitian ini mengkaji *parental engagement* dalam konteks Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) dengan menganalisis kesenjangan antara kondisi ideal dan praktik nyata dalam pendampingan belajar anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi keterlibatan orang tua serta merumuskan pendekatan yang kontekstual dan berbasis nilai. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara semi terstruktur dan observasi terhadap orang tua dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun orang tua memiliki kesadaran dan keterlibatan dalam proses belajar anak, keterlibatan tersebut masih lebih berfokus pada aspek kognitif dan belum menyentuh perkembangan holistik seperti nilai spiritual dan pembentukan karakter. Berbagai kendala ditemukan, antara lain keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman, faktor emosional, serta minimnya komunikasi dengan pihak sekolah. Hal ini terjadi karena belum adanya model pendampingan yang praktis, terstruktur, dan sesuai dengan kondisi nyata. Simpulan penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara orang tua dan sekolah serta integrasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan sehari-hari guna meningkatkan kualitas perkembangan anak secara menyeluruh.

**Kata Kunci:** Keterlibatan Orang Tua, PIAUD, Anak Usia Dini

### **PENDAHULUAN**

Parental engagement dalam PIAUD: antara idealitas dan realitas pendampingan belajar anak usia dini mengacu pada peran aktif orang tua dalam mendukung proses tumbuh kembang anak secara menyeluruh. Judul ini menekankan adanya dua sisi yang berbeda, yaitu kondisi ideal di mana orang tua berperan optimal sebagai pendidik

utama, serta realitas di lapangan yang sering kali menunjukkan keterlibatan yang belum maksimal<sup>1</sup>. Dalam konteks pendidikan Islam anak usia dini (PIAUD), keterlibatan ini tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga pembentukan karakter, nilai spiritual, dan akhlak. Oleh karena itu, pendampingan orang tua menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi yang seimbang antara pengetahuan dan moralitas.

Di Indonesia, kesadaran akan pentingnya pendidikan anak usia dini sudah mengalami peningkatan signifikan tercermin dari meningkatnya anak yang bersekolah di PAUD atau PIAUD yang menunjukkan tren positif. Namun, masih banyak permasalahan berkaitan dengan kesadaran masyarakat akan pendidikan yang baik. Pendidikan anak untuk usia dini memiliki pendekatan yang berbeda, dimana anak-anak masih memiliki kedekatan emosional yang tinggi dengan orangtua. Sehingga pendampingan anak di sekolah atau pendampingan sehari-hari sangat diperlukan bagi anak. Salah satu sorotan peneliti terkait pendampingan belajar adalah terkait orangtua yang memiliki kesibukan di pekerjaan atau karir orangtua yang mengalahkan prioritas anak. Dalam hal ini, orangtua harus lebih pintar dalam mengelola kebutuhan anak agar pendampingan tetap berjalan.

Di Samarinda, Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD/PIAUD secara historis berada di kisaran 22,97% di tahun 2020. Angka ini sudah meningkat seiring berjalannya waktu melihat sempat ada evaluasi bahwa angka ini tergolong masih ditingkatkan. Di tahun 2025, jumlah PAUD dan TK sudah hampir ada di setiap desa dengan angka 453 satuan pendidikan dan jumlah pendidik mencapai 1.013 orang. Di tahun ini anggaran pengembangan PAUD/TK dianggarkan 10,3 miliar untuk rehabilitasi pagar, ruang kelas, aula, dan pengawasan. Data tersebut menunjukkan langkah aktif dari pemerintah dalam mendukung terealisasinya pendidikan holistik untuk anak. Semua memiliki tanggungjawab dalam mencerdaskan anak-anak bangsa, terutama orang dewasa (orangtua, pemerintah, guru, masyarakat). Upaya tersebut merupakan komitmen untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di Samarinda sehingga dapat membentuk generasi penerus yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan masa depan menuju generasi emas.

Dukungan dari stakeholder dan pihak lain sudah terlihat memiliki kemajuan

---

<sup>1</sup> Fatah, A., Fikriyah, S. N., Fahmi, A. I., Musyadad, M. A., & Novianti, R. (2025). *Pemberdayaan Orang Tua Dalam Stimulasi Perkembangan Anak Melalui Kegiatan Parenting di PAUD*. 4(1), 3008–3016.

yang progresif. Kemudian perlu dilakukan pengoptimalisasian agar semua tidak sia-sia. Ujung tombak dari adanya pendidikan ini adalah orangtua, karena mereka yang bersentuhan langsung dengan anak di segala situasi dan kondisi. Seperti yang sudah diketahui bahwa keterlibatan orang tua memiliki korelasi positif terhadap perkembangan akademik dan sosial-emosional anak. Misalnya, studi yang dipublikasikan dalam jurnal pendidikan anak usia dini menemukan bahwa anak yang mendapatkan pendampingan intensif dari orang tua cenderung memiliki kemampuan bahasa, kognitif, dan regulasi emosi yang lebih baik. Teori Epstein tentang parental involvement juga menegaskan bahwa kemitraan antara keluarga dan lembaga pendidikan sangat menentukan keberhasilan belajar anak. Namun, berbagai penelitian tersebut juga mengungkap adanya kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan, namun banyak orang tua yang masih memandang pendidikan sebagai tanggung jawab utama lembaga sekolah sehingga peran mereka menjadi kurang optimal.

Penelitian lain mengungkapkan bahwa faktor seperti kesibukan kerja, tingkat pendidikan orang tua, serta kondisi sosial-ekonomi turut memengaruhi rendahnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang pentingnya stimulasi dini dan pola asuh yang tepat juga menjadi hambatan signifikan.<sup>2</sup> Dalam beberapa kasus, orang tua hanya terlibat secara administratif tanpa memberikan pendampingan emosional dan edukatif yang memadai di rumah. However, kajian-kajian tersebut masih cenderung berfokus pada faktor penyebab tanpa memberikan solusi praktis yang kontekstual sesuai dengan kebutuhan masyarakat PIAUD, khususnya dalam perspektif nilai-nilai keislaman.

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, aspek yang masih lemah atau belum banyak diketahui terletak pada integrasi antara konsep ideal parental engagement dengan strategi implementatif yang realistis dan aplikatif bagi orang tua. Banyak penelitian belum secara mendalam mengkaji model pendampingan yang mudah diterapkan oleh orang tua dengan berbagai latar belakang. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis kesenjangan antara idealitas dan realitas keterlibatan orang tua dalam PIAUD serta merumuskan pendekatan pendampingan belajar anak usia dini yang lebih efektif, kontekstual, dan berbasis nilai-nilai Islam. Harapannya penelitian ini menjadi basis pengetahuan bagi khalayak terkait pentingnya

---

<sup>2</sup> Thomas, L., & White, E. (2023). Understanding the Needs of Diverse Families in Early Childhood Education: Promoting Inclusive Parental Involvement. *Early Childhood Inclusion Quarterly*, 18(1), 12-27.

parental engagement yang baik dalam mendukung tumbuh kembang dan prestasi anak.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena keterlibatan orang tua (parental engagement) dalam pendampingan belajar anak usia dini pada konteks alami. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali makna, pengalaman, serta praktik nyata yang dilakukan oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Subjek penelitian meliputi orang tua peserta didik PIAUD yang memiliki peran langsung dalam proses pendidikan di sekolah dan di rumah. Sementara itu, objek penelitian terdiri atas objek formal berupa fenomena keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, khususnya dalam pendampingan belajar, serta objek material yang mencakup orang tua (wali murid PIAUD), anak usia dini sebagai subjek yang didampingi, dan guru PIAUD sebagai pendukung proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa konteks, yaitu lingkungan lembaga PIAUD sebagai tempat pembelajaran formal, lingkungan keluarga (rumah) sebagai ruang utama pendampingan anak, situasi pembelajaran formal dan informal, serta konteks era digital yang ditandai dengan penggunaan gadget dalam proses belajar anak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara semi terstruktur dan observasi. Teknik purposive sampling dilakukan dalam penelitian ini, dimana pengambilan sampel dilakukan dengan sengaja berdasarkan relevansi isu yang diteliti. Peneliti memilih delapan (8) orangtua siswa yang memiliki anak usia 5-7 tahun sesuai dengan usia PIAUD. Wawancara semi terstruktur digunakan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan praktik keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak, sedangkan observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung interaksi antara orang tua dan anak, kegiatan belajar di rumah maupun di sekolah, serta bentuk keterlibatan nyata yang ditunjukkan oleh orang tua. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan triangulasi data dengan model Miles dan Huberman yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan guna menghasilkan temuan yang sistematis dan bermakna. Peneliti memastikan melakukan *member checking* atau mengkonfirmasi kembali kepada narasumber terkait data yang sudah dikumpulkan. Kemudian, peneliti menguraikan dalam bahasa yang rinci, jelas, dan sistematis dari hasil wawancara sehingga bisa menjadi sebuah temuan yang lengkap sesuai dengan topik penelitian. Sebagai penunjang penelitian, peneliti tetap

menggunakan sumber-sumber lain untuk menguatkan narasi dan menerima masukan dari pihak-pihak yang berkaitan untuk mengecek bersama terkait tahapan analisis, sehingga penelitian ini benar-benar hasil dari tinjauan lapangan dan untuk kepentingan bersama.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara terhadap beberapa orang tua menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mendampingi proses belajar anak usia dini sangat penting dan beragam dalam pelaksanaannya. Para responden memiliki latar belakang pendidikan, pekerjaan, serta kondisi keluarga yang berbeda, namun memiliki tujuan yang sama, yaitu memberikan pendidikan terbaik bagi anak, baik dari segi akademik maupun nilai moral dan agama.

Secara umum, seluruh orang tua menyatakan bahwa mereka selalu berusaha meluangkan waktu untuk mendampingi anak dalam kegiatan sehari-hari, terutama dalam belajar dan bermain. Ibu Ratna Dewi, misalnya, secara aktif mendampingi kedua anak kembarnya dalam belajar dengan cara memberikan pertanyaan dan penjelasan sederhana. Hal ini dapat mengendalikan kemampuan anak dalam menunda kepuasan sesaat demi mencapai tujuan jangka panjang. Hal serupa juga dilakukan oleh Ibu Jumiati, Ibu Wati, dan Ibu Rohani yang menekankan pentingnya keterlibatan langsung orang tua dalam membantu anak memahami pelajaran. Pemahaman anak berkaitan dengan kemampuan untuk fokus, merencanakan tindakan, dan mengevaluasi hasil belajarnya sendiri (*self-regulated learning*). Bahkan, Ibu Neny Haryanti memiliki jadwal harian yang cukup terstruktur dalam mendampingi aktivitas anak, mulai dari bangun tidur hingga waktu belajar dan ibadah. Aktivitas keagamaan bisa menjadi langkah penting bagi anak dalam menumbuhkan kemampuan untuk menenangkan diri saat marah, frustrasi atau cemas.

Dalam hal metode pendampingan belajar, sebagian besar orang tua menggunakan pendekatan yang sederhana dan komunikatif, seperti metode tanya jawab, pemberian penjelasan dengan bahasa yang mudah dipahami, serta belajar sambil bermain. Ibu Yuni Anggraeni dan Ibu Filadelfia menekankan bahwa suasana belajar yang menyenangkan sangat penting agar anak tidak merasa tertekan. Selain itu, Ibu Wati juga menambahkan bahwa orang tua perlu memahami materi terlebih dahulu sebelum menjelaskan kepada anak, serta memberikan stimulus berupa pertanyaan setelah anak membaca. Keadaan tersebut sesuai dengan teori belajar sosial, bahwa

anak belajar mengatur dirinya melalui proses observasi, meniru, menilai diri sendiri, dan memberikan respon terhadap perilakunya.

Durasi waktu yang digunakan untuk mendampingi anak belajar umumnya berkisar antara 30 menit hingga 1 jam setiap hari. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran orang tua akan pentingnya konsistensi dalam proses belajar anak. Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti mood anak yang mudah berubah, kesulitan fokus, cepat bosan, hingga kecenderungan anak lebih ingin bermain. Ibu Norma Yulita dan Ibu Filadelfia, misalnya, mengungkapkan bahwa anak mereka sering kehilangan fokus karena ingin segera bermain atau merasa lelah. Sementara itu, Ibu Ratna menghadapi tantangan tambahan karena harus membagi perhatian kepada dua anak kembar sekaligus. Namun, pendampingan terhadap anak harus terus dilakukan karena orangtua harus meyakinkan kepada anak bahwa pembiasaan hari ini akan menentukan nasib sendiri di hari kelak. Anak yang mampu mengatur dirinya akan memiliki motivasi internal untuk mengikuti fase pengasuhan yang kuat untuk sukses bukan dari paksaan oranglain (*emotional competence*).

Menariknya, tidak semua orang tua merasa telah maksimal dalam melakukan pendampingan belajar. Beberapa di antaranya, seperti Ibu Yuni dan Ibu Neny, mengakui bahwa mereka belum konsisten atau masih memiliki keterbatasan, seperti kurangnya kesabaran atau keterbatasan waktu. Bahkan, Ibu Neny secara jujur menyampaikan bahwa ia terkadang membutuhkan bantuan pihak lain karena dalam mendidik dan mengasuh anak terkait emosi, pikiran, dan perilaku tersebut membutuhkan *role model* yang juga memiliki sifat dan sikap yang sama. Dalam aspek nilai pendidikan, seluruh responden sepakat bahwa penanaman nilai-nilai Islam sejak usia dini sangatlah penting. Nilai-nilai yang ditekankan meliputi kewajiban sholat, membaca Al-Qur'an, kejujuran, sopan santun, kedisiplinan, serta menghormati orang tua dan guru. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dan spiritual menjadi prioritas utama dalam pola asuh mereka.

Selain itu, komunikasi antara orang tua dan guru juga menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan anak. Sebagian besar orang tua mengaku aktif berkomunikasi dengan guru, baik secara langsung maupun melalui media komunikasi seperti grup sekolah. Namun, ada juga yang mengaku kurang berkomunikasi karena kendala tertentu, seperti respon guru yang lambat. Adapun harapan para orang tua terhadap perkembangan anak ke depan pada umumnya adalah agar anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang cerdas, berakhlak baik, serta mampu meraih cita-cita. Mereka

juga berharap dapat terus memperbaiki cara pendampingan belajar agar lebih efektif, sabar, dan sesuai dengan kebutuhan anak. Orangtua akan selalu mau untuk bertindak sebagai fasilitator bagi anak bukan hanya perintah semata.

Secara keseluruhan, hasil wawancara ini menunjukkan bahwa pendampingan belajar oleh orang tua memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendukung perkembangan anak usia dini. Meskipun terdapat berbagai kendala, komitmen dan kesadaran orang tua untuk terus terlibat menjadi kunci utama dalam keberhasilan proses belajar anak.

Hasil wawancara terhadap beberapa orang tua dalam konteks *Parental Engagement dalam PIAUD: Antara Idealitas dan Realitas Pendampingan Belajar Anak Usia Dini* menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan ideal dan praktik yang terjadi di lapangan. Secara umum, para orang tua telah menyadari pentingnya keterlibatan mereka dalam proses belajar anak. Namun, jika ditelaah lebih dalam, keterlibatan tersebut masih belum sepenuhnya optimal dan belum menyentuh seluruh aspek perkembangan anak secara seimbang. Dalam tataran ideal, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini tidak hanya sebatas mendampingi belajar secara akademik, tetapi juga mencakup pembinaan karakter, emosional, sosial, serta spiritual. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar orang tua memang telah meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar, dengan durasi rata-rata antara 30 menit hingga 1 jam setiap hari. Mereka juga menggunakan berbagai metode seperti tanya jawab, penjelasan sederhana, hingga pendekatan belajar sambil bermain. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya peran aktif orang tua dalam pendidikan anak. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatah, Fikriyah, dkk (2025) bahwa dalam satu hari anak harus mendapatkan pendampingan dari orangtua sebagai simulasi anak dalam berinteraksi dengan oranglain.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa keterlibatan tersebut masih cenderung terbatas pada aspek akademik. Banyak orang tua lebih fokus pada kemampuan anak dalam membaca, menulis, berhitung, serta menyelesaikan tugas sekolah. Meskipun nilai-nilai Islam seperti sholat, membaca Al-Qur'an, dan sopan santun disebutkan sebagai hal penting, implementasinya belum terlihat sekuat perhatian terhadap aspek akademik. Nilai spiritual seringkali hanya menjadi pelengkap, bukan bagian yang terintegrasi dalam aktivitas belajar sehari-hari. Padahal, dalam pendidikan anak usia dini, keseimbangan antara aspek kognitif dan spiritual sangatlah penting untuk membentuk karakter anak secara utuh. Selain itu, keterlibatan

orang tua juga masih menghadapi berbagai hambatan yang cukup signifikan<sup>3</sup>. Salah satu faktor utama adalah kesibukan kerja. Meskipun sebagian besar responden berstatus sebagai ibu rumah tangga, tetap terdapat keterbatasan waktu dan energi dalam mendampingi anak secara optimal. <sup>4</sup>Terlebih lagi bagi orang tua yang bekerja, seperti yang dialami oleh salah satu responden, waktu bersama anak menjadi lebih terbatas sehingga pendampingan belajar tidak dapat dilakukan secara maksimal. Seharusnya hal yang bisa dilakukan orangtua adalah menciptakan suasana yang nyaman bagi dirinya sendiri dan bagi anak, karena orangtua harus tetap memprioritaskan kebutuhan anak daripada ego sendiri dalam hal waktu dan energi. Seperti dalam penelitian Putri, Mawaddah, dkk (2023) peran parenting terhadap pertumbuhan anak menyangkut emosional dan sikap anak terhadap dunia luar.

Faktor berikutnya adalah kurangnya pemahaman orang tua mengenai cara mendampingi anak belajar yang efektif. Beberapa orang tua mengaku masih dalam tahap belajar dan belum konsisten dalam menerapkan metode yang tepat. Bahkan, ada yang merasa kurang sabar atau mudah emosi ketika menghadapi anak yang sulit fokus atau cepat bosan. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua tidak hanya dipengaruhi oleh kemauan, tetapi juga oleh kapasitas dan pengetahuan yang dimiliki. Tanpa pemahaman yang cukup, pendampingan<sup>5</sup> belajar bisa menjadi kurang efektif bahkan berpotensi menimbulkan tekanan bagi anak. Kendala lain yang cukup menonjol adalah minimnya komunikasi antara orang tua dan pihak sekolah. Meskipun sebagian orang tua mengaku aktif berkomunikasi dengan guru, masih terdapat beberapa yang hanya berkomunikasi pada momen tertentu, seperti saat pembagian rapor atau ketika terjadi masalah. Bahkan ada yang mengeluhkan kurangnya respons dari pihak guru. Padahal, komunikasi yang intens dan terbuka antara orang tua dan guru sangat penting untuk menyelaraskan pola pendidikan di rumah dan di sekolah. Tanpa komunikasi yang baik, orang tua akan kesulitan memahami perkembangan anak secara

---

<sup>3</sup> Putri, R. A., Mawaddah, S., Bancin, M., & Putri, H. (2023). *Peran Penting dan Manfaat Keterlibatan Orang Tua di PAUD : Membangun Pondasi Pendidikan Anak yang Kokoh*. 3(1), 42–49.

<sup>4</sup> Nadeak, E., Elfaladonna, F., & Malahayati, M. (2023). Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Interaktif Bagi Guru dengan Menggunakan Canva (Studi Kasus: SDN 204 Palembang). *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(3), 201–206. <https://doi.org/10.59025/js.v2i3.103>

<sup>5</sup> Ilmu, F., Politik, I., Putri, R. A., Silvia, T., Isnawati, D., Azriah, T., Studi, P., Publik, A., Soedirman, U. J., Bisnis, E., & Soedirman, U. J. (n.d.). *Sosialisasi dan Pendampingan Pendidikan Anak Usia Dini ( PAUD ) Berbasis Komunitas Sebagai Upaya Peningkatan Partisipasi Orang Tua dan Masyarakat SEBA : SEPUTAR PENGABDIAN Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan kemajuan teknologi guna meningkatkan mutu pembelajaran ( Nadeak et al ., 1, 168–178.*

menyeluruh, termasuk kesulitan belajar yang mungkin tidak terlihat di rumah.

Selain faktor-faktor tersebut, tantangan lain yang dihadapi dalam pendampingan belajar adalah kondisi anak itu sendiri, seperti mood yang tidak stabil, mudah bosan, sulit fokus, atau lebih tertarik bermain. Hal ini sebenarnya wajar pada anak usia dini, namun menjadi tantangan tersendiri bagi orang tua dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan. Sayangnya, tidak semua orang tua memiliki strategi yang tepat untuk mengatasi hal tersebut, sehingga proses belajar seringkali menjadi kurang optimal. Jika dikaitkan dengan konsep ideal parental engagement dalam PIAUD, maka keterlibatan orang tua seharusnya bersifat holistik, berkelanjutan, dan kolaboratif dengan pihak sekolah<sup>6</sup>. Orang tua tidak hanya berperan sebagai pendamping belajar, tetapi juga sebagai pendidik utama yang membentuk nilai, sikap, dan kebiasaan anak. <sup>7</sup>Dalam hal ini, diperlukan peningkatan kesadaran dan pemahaman orang tua mengenai pentingnya keseimbangan antara pendidikan akademik dan spiritual, serta pentingnya membangun komunikasi yang efektif dengan guru.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun orang tua telah menunjukkan upaya dalam mendampingi belajar anak, keterlibatan tersebut masih belum optimal dan belum sepenuhnya sesuai dengan konsep ideal dalam PIAUD. Diperlukan adanya dukungan, baik dari pihak sekolah maupun lingkungan sekitar, untuk meningkatkan kualitas keterlibatan orang tua. Program edukasi bagi orang tua, komunikasi yang lebih intens dengan guru, serta penguatan nilai-nilai spiritual dalam kegiatan sehari-hari dapat menjadi langkah strategis untuk menjembatani kesenjangan antara idealitas dan realitas dalam pendampingan belajar anak usia dini.

Jika ditinjau lebih mendalam, keterlibatan orang tua dalam pendampingan belajar anak usia dini tidak dapat dilepaskan dari pola asuh yang diterapkan di dalam keluarga. Pola asuh ini sangat memengaruhi bagaimana orang tua berinteraksi dengan anak saat belajar, termasuk dalam hal memberikan arahan, motivasi, maupun disiplin. Berdasarkan hasil wawancara, terlihat bahwa sebagian orang tua cenderung menggunakan pendekatan yang fleksibel dan menyesuaikan dengan kondisi anak,

---

<sup>6</sup> Supardi, S. (2022). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Studi Kasus di PAUD Indonesia. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 123-135.

<sup>7</sup> Vina Andita Pratiwi, Yeyet Daryati, & Chintya Anggraeni. (2023). Pengaruh Ulasan Online Terhadap Keputusan Pembelian Skincare Korea Di Sparklelle Shop. *Jurnal Riset Manajemen, Bisnis, Akuntansi Dan Ekonomi*, 2(1), 20–50. <https://doi.org/10.58468/jambak.v2i1.62>

seperti belajar sambil bermain atau menggunakan bahasa yang sederhana. Pendekatan ini sebenarnya sudah sesuai dengan prinsip pendidikan anak usia dini, namun dalam praktiknya masih belum konsisten dilakukan oleh semua orang tua.

Ketidakkonsistenan ini menjadi salah satu indikator bahwa keterlibatan orang tua masih berada pada tahap dasar, yaitu sekadar memenuhi kebutuhan belajar anak tanpa adanya perencanaan yang matang. Dalam konteks ideal, pendampingan belajar seharusnya dilakukan secara terstruktur, memiliki tujuan yang jelas, serta disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Misalnya, orang tua dapat membuat jadwal belajar yang rutin, menentukan target sederhana yang ingin dicapai anak, serta melakukan evaluasi secara berkala terhadap perkembangan anak. Namun, hal ini belum banyak ditemukan pada responden, yang umumnya masih bersifat spontan dan situasional.

Selain itu, penting untuk melihat bahwa keterlibatan orang tua tidak hanya diukur dari durasi waktu yang diberikan, tetapi juga dari kualitas interaksi yang terjalin antara orang tua dan anak. Meskipun beberapa orang tua telah meluangkan waktu hingga satu jam setiap hari, belum tentu waktu tersebut dimanfaatkan secara optimal<sup>8</sup>. Ada kemungkinan bahwa selama proses belajar, anak kurang mendapatkan perhatian penuh dari orang tua atau pendampingnya.<sup>9</sup> Kondisi ini bisa terjadi karena berbagai faktor, seperti kesibukan pekerjaan, keterbatasan waktu, atau kurangnya pemahaman tentang cara mendampingi anak secara efektif. Selain itu, orang tua mungkin belum mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, baik dari segi lingkungan fisik maupun emosional. Misalnya, lingkungan belajar yang bising, minimnya fasilitas pendukung, atau kurangnya komunikasi yang positif dapat menghambat konsentrasi dan motivasi anak.

Situasi tersebut menunjukkan bahwa kualitas pendampingan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan belajar anak. Pendampingan yang berkualitas tidak hanya sekadar hadir secara fisik, tetapi juga melibatkan perhatian, interaksi, dan pemahaman terhadap kebutuhan belajar anak. Orang tua perlu mampu memberikan arahan yang jelas, dorongan yang membangun, serta menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan agar anak merasa termotivasi untuk belajar. Selain itu, penting bagi orang tua untuk mengenali gaya belajar anak, sehingga pendekatan yang digunakan bisa lebih tepat sasaran. Dengan demikian, proses belajar

---

<sup>8</sup> Thippana, J., Elliott, L., Gehman, S., Libertus, K., & Libertus, M. E. (2020). Parents' use of number talk with young children: Comparing methods, family factors, activity contexts, and relations to math skills. *Early Childhood Research Quarterly*, 53, 249–259. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2020.05.002>

<sup>9</sup> Sari, R. K., & Prasetyo, B. (2023). Manfaat Keterlibatan Orang Tua dalam Membangun Pondasi Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Awal Indonesia*, 17(1), 45-58.

tidak terasa sebagai beban, melainkan menjadi kegiatan yang menarik dan bermakna. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pendampingan perlu menjadi fokus utama, bukan hanya menambah durasi waktu belajar. Dengan pendampingan yang tepat, anak akan lebih mudah memahami materi, mengembangkan kemampuan, serta membangun rasa percaya diri dalam proses belajarnya.

Dalam hal fokus pendidikan, kecenderungan orang tua yang lebih menitikberatkan pada aspek akademik juga dipengaruhi oleh tuntutan lingkungan dan sistem pendidikan itu sendiri. Banyak orang tua merasa bahwa keberhasilan anak diukur dari kemampuan membaca, menulis, dan berhitung sejak dini. Ada kemungkinan bahwa selama proses belajar, anak kurang mendapatkan perhatian penuh dari orang tua atau pendampingnya. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kesibukan pekerjaan, kelelahan setelah beraktivitas, atau kurangnya pemahaman tentang bagaimana cara mendampingi anak secara efektif<sup>10</sup>. Dalam banyak kasus, orang tua mungkin merasa sudah cukup dengan hanya menyediakan waktu, padahal kualitas interaksi selama waktu tersebut belum tentu optimal. Selain itu, suasana belajar yang kurang kondusif, seperti lingkungan yang bising, penggunaan gawai yang tidak terkontrol, atau minimnya fasilitas belajar, juga dapat memengaruhi fokus dan semangat anak. Kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas pendampingan menjadi aspek yang perlu ditingkatkan, bukan sekadar kuantitasnya.

Pendampingan yang berkualitas melibatkan kehadiran yang penuh perhatian, komunikasi yang positif, serta kemampuan memahami kebutuhan dan karakteristik anak. Orang tua tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan. Dengan pendekatan yang tepat, anak akan merasa lebih dihargai dan didukung dalam proses belajarnya. Lebih jauh lagi, penting bagi orang tua untuk menyesuaikan metode pendampingan dengan gaya belajar anak, apakah visual, auditori, atau kinestetik. Penyesuaian ini akan membantu anak lebih mudah memahami materi dan mengurangi rasa jenuh<sup>11</sup>. Dengan demikian, peningkatan kualitas pendampingan tidak hanya berdampak pada hasil belajar, tetapi juga pada perkembangan kepercayaan diri dan kemandirian anak dalam jangka panjang.

Menariknya, meskipun seluruh responden menyebutkan pentingnya nilai-nilai

---

<sup>10</sup> Williams, D., & Lee, S. (2023). Enhancing Parent Engagement in Preschool: Strategies for Success. *Early Childhood Education Journal*, 35(3), 189-204. Jf, N. Z., & Azmi, K. (2022). STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF PADA ANAK USIA DINI. 2(1).  
<https://doi.org/doi/10.24952/alathfal.v2i1.5312>

<sup>11</sup> Putri, R. A., Mawaddah, S., Bancin, M., & Putri, H. (2023). Peran Penting dan Manfaat Keterlibatan Orang Tua di PAUD : Membangun Pondasi Pendidikan Anak yang Kokoh. 3(1), 42-49.

Islam, seperti sholat, membaca Al-Qur'an, dan sopan santun, implementasinya masih cenderung bersifat normatif. Artinya, nilai-nilai tersebut diakui penting, tetapi belum sepenuhnya terintegrasi dalam kegiatan belajar anak secara sistematis. Misalnya, kegiatan belajar belum selalu diawali dengan doa, atau belum dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman yang relevan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman dan praktik dalam penanaman nilai spiritual. Faktor penghambat lainnya yang perlu mendapat perhatian adalah kondisi emosional orang tua. Beberapa responden mengakui bahwa mereka terkadang kurang sabar dalam menghadapi anak, terutama ketika anak sulit fokus atau tidak mau mengikuti arahan. Kondisi ini wajar, namun jika tidak dikelola dengan baik, dapat berdampak negatif pada proses belajar anak. Anak bisa merasa tertekan, kehilangan motivasi, bahkan mengembangkan persepsi negatif terhadap kegiatan belajar. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memiliki keterampilan dalam mengelola emosi, serta memahami karakteristik perkembangan anak usia dini yang memang cenderung aktif, mudah bosan, dan membutuhkan pendekatan yang menyenangkan.

Di sisi lain, peran sekolah juga sangat penting dalam mendukung keterlibatan orang tua. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar bagi anak, tetapi juga sebagai mitra bagi orang tua dalam mendidik anak. Oleh karena itu, diperlukan adanya program yang dapat meningkatkan kapasitas orang tua, seperti seminar parenting, workshop, atau pertemuan rutin yang membahas perkembangan anak<sup>12</sup>. Dengan adanya dukungan dari sekolah, orang tua akan lebih memahami peran mereka dan memiliki bekal yang cukup untuk mendampingi anak secara efektif. Minimnya komunikasi antara orang tua dan guru, seperti yang ditemukan pada beberapa responden, menjadi tantangan tersendiri dalam mewujudkan keterlibatan yang optimal<sup>13</sup>. Komunikasi yang kurang intens dapat menyebabkan terjadinya kesalahpahaman atau kurangnya informasi mengenai perkembangan anak. Sebaliknya, komunikasi yang baik akan membantu orang tua memahami kebutuhan anak, mengetahui kesulitan yang dihadapi, serta menemukan solusi yang tepat secara bersama-sama dengan guru.

---

<sup>12</sup> Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia* <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>

<sup>13</sup> Maulidya, I., & Diana, R. R. (2024). Pola Pengasuhan Anak Usia Dini Pada Orang Tua Pekerja Shift Malam (Sps) Satuan Paud Sejenis Prapat Hulu, Babussalam, Aceh Tenggara. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* <https://doi.org/10.30870/jpppaud.v11i2.27148>

Selain itu, perkembangan teknologi juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk meningkatkan keterlibatan orang tua. Misalnya, penggunaan aplikasi komunikasi antara sekolah dan orang tua, penyediaan materi pembelajaran secara daring, atau berbagi informasi mengenai perkembangan anak melalui media digital. Namun, pemanfaatan teknologi ini juga perlu diimbangi dengan literasi digital yang baik agar dapat digunakan secara optimal dan tidak menimbulkan dampak negatif. Dengan mempertimbangkan berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterlibatan orang tua dalam pendampingan belajar anak usia dini memerlukan pendekatan yang komprehensif. Tidak hanya bergantung pada kesadaran individu, tetapi juga membutuhkan dukungan sistem dari sekolah dan lingkungan. Orang tua perlu diberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya keseimbangan antara aspek akademik dan spiritual, serta dibekali dengan keterampilan praktis dalam mendampingi anak belajar.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua (parental engagement) dalam pendampingan belajar anak usia dini pada konteks PIAUD telah memiliki kesadaran yang cukup baik, namun belum sepenuhnya mencapai kondisi ideal yang diharapkan. Orang tua pada umumnya telah berupaya meluangkan waktu, menggunakan metode sederhana, serta menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan anak. Akan tetapi, praktik di lapangan masih menunjukkan adanya kesenjangan, terutama dalam hal konsistensi, kualitas interaksi, serta integrasi antara aspek akademik dan spiritual. Keterlibatan yang ada cenderung masih berfokus pada kemampuan kognitif, sementara pembentukan karakter dan nilai keislaman belum terimplementasi secara sistematis dalam kegiatan belajar sehari-hari. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penegasan bahwa permasalahan utama bukan hanya pada rendahnya keterlibatan orang tua, tetapi pada belum terbangunnya model pendampingan yang holistik, kontekstual, dan aplikatif sesuai dengan kondisi nyata keluarga PIAUD. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi berupa pemahaman bahwa optimalisasi parental engagement memerlukan keseimbangan antara kesadaran, keterampilan, dan dukungan sistem yang terintegrasi.

### **Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan adalah perlunya upaya kolaboratif antara

orang tua, sekolah, dan lingkungan dalam meningkatkan kualitas pendampingan belajar anak usia dini. Orang tua diharapkan tidak hanya meningkatkan intensitas keterlibatan, tetapi juga memperbaiki kualitas interaksi dengan anak melalui pendekatan yang lebih sabar, terencana, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Sekolah perlu berperan aktif dalam memberikan edukasi parenting, pelatihan praktis, serta membangun komunikasi yang intensif dan responsif dengan orang tua. Selain itu, penting untuk mengembangkan model pendampingan berbasis nilai-nilai Islam yang mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga aspek spiritual tidak hanya menjadi pelengkap, tetapi terintegrasi dalam seluruh proses pendidikan anak. Pemanfaatan teknologi juga perlu dioptimalkan secara bijak untuk mendukung sinergi antara rumah dan sekolah. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan kesenjangan antara idealitas dan realitas parental engagement dalam PIAUD dapat diminimalkan secara bertahap.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M. R., Dhieni, N., Anak, P., Dini, U., & Timur, J. (2021). *Keterlibatan Orang Tua dalam Mendampingi Anak Usia Dini Belajar dari Rumah di Masa Pandemi Covid-19*. 5(2), 2146–2157. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1160>
- Fatah, A., Fikriyah, S. N., Fahmi, A. I., Musyadad, M. A., & Novianti, R. (2025). *Pemberdayaan Orang Tua Dalam Stimulasi Perkembangan Anak Melalui Kegiatan Parenting di PAUD*. 4(1), 3008–3016.
- Ilmu, F., Politik, I., Putri, R. A., Silvia, T., Isnawati, D., Azriah, T., Studi, P., Publik, A., Soedirman, U. J., Bisnis, E., & Soedirman, U. J. (n.d.). *Sosialisasi dan Pendampingan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Berbasis Komunitas Sebagai Upaya Peningkatan Partisipasi Orang Tua dan Masyarakat SEBA: SEPUTAR PENGABDIAN Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan kemajuan teknologi guna meningkatkan mutu pembelajaran (Nadeak et al ., 1, 168–178*.
- Karnowati, N. B., & Yuwono, T. (2023). Identifikasi Faktor Eksternal Terhadap Peran Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Plastik Pantai Teluk Penyu Cilacap. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 21(3), 522–533. <https://doi.org/10.14710/jil.21.3.522-533>
- Lestari, V. L., Suwarsito, S., & Rasyada, A. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tumbuh Kembang Anak (Stunting). *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(2), 302–311. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i2.458>

- Listariana, S., & Marisa, A. G. (2024). Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 6(1), 201–209. <https://doi.org/10.55606/corammundo.v6i1.300>
- Manansang, R., Sumampouw, J., Sekolah, P., Alkitab, T., & Timur, J. (2020). *Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani*. 4(2), 236–250.
- Maulidya, I., & Diana, R. R. (2024). Pola Pengasuhan Anak Usia Dini Pada Orang Tua Pekerja Shift Malam (Sps) Satuan Paud Sejenis Prapat Hulu, Babussalam, Aceh Tenggara. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* <https://doi.org/10.30870/jpppaud.v11i2.27148>
- Mulyani, E., & Handayani, D. (2023). Dampak Keterlibatan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Anak di PAUD Indonesia. *Jurnal Pendidikan Awal Indonesia*, 16(3), 201-215.
- Nadeak, E., Elfaladonna, F., & Malahayati, M. (2023). Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Interaktif Bagi Guru dengan Menggunakan Canva (Studi Kasus: SDN 204 Palembang). *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(3), 201–206. <https://doi.org/10.59025/js.v2i3.103>
- Novel, Y., Silalahi, B., Rejeki, E., & Tambunan, U. (2025). Media Digital sebagai Sarana Edukasi : Peran Orang Tua Mengoptimalkan Konsumsi Konten Anak. *JISMA Journal Of Information Systems ANd Management*, 04(02), 29–34.
- Putri, R. A., Mawaddah, S., Bancin, M., & Putri, H. (2023). *Peran Penting dan Manfaat Keterlibatan Orang Tua di PAUD : Membangun Pondasi Pendidikan Anak yang Kokoh*. 3(1), 42–49.
- Salianty, S., Kariim, A. T., Auliyah, D. D., Fadhilah, M., Rieuwpassa, N. P., Aliza, N., & Najwa, S. N. (2024). *Analisis Implementasi Program Pelibatan Orangtua di Taman Kanak- Kanak Berdasarkan Epstein Model of Parental Involvement Analysis of the Implementation of Parental Involvement Programs in Kindergarten Based on the Epstein Model of Parental Involvement*. 94–103.
- Sari, R. K., & Prasetyo, B. (2023). Manfaat Keterlibatan Orang Tua dalam Membangun Pondasi Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Awal Indonesia*, 17(1), 45-58.
- Supardi, S. (2022). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Studi Kasus di PAUD Indonesia. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 123-135.
- Thippana, J., Elliott, L., Gehman, S., Libertus, K., & Libertus, M. E. (2020). Parents' use of number talk with young children: Comparing methods, family factors, activity contexts, and relations to math skills. *Early Childhood Research Quarterly*, 53, 249–259.

<https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2020.05.002>

Thomas, L., & White, E. (2023). Understanding the Needs of Diverse Families in Early Childhood Education: Promoting Inclusive Parental Involvement. *Early Childhood Inclusion Quarterly*, 18(1), 12-27.

Trihudiyatmanto, M. (2017). Riset Operasional & Penyelesaian Menggunakan Software WinQSB. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6(1), 51–66.  
<http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1>

Vina Andita Pratiwi, Yeyet Daryati, & Chintya Anggraeni. (2023). Pengaruh Ulasan Online Terhadap Keputusan Pembelian Skincare Korea Di Sparklelle Shop. *Jurnal Riset Manajemen, Bisnis, Akuntansi Dan Ekonomi*, 2(1), 20–50.  
<https://doi.org/10.58468/jambak.v2i1.62>

Williams, D., & Lee, S. (2023). Enhancing Parent Engagement in Preschool: Strategies for Success. *Early Childhood Education Journal*, 35(3), 189-204.  
Jf, N. Z., & Azmi, K. (2022). STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF PADA ANAK USIA DINI. 2(1).  
<https://doi.org/doi.org/10.24952/alathfal.v2i1.5312>

Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia* <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>